

**PRESUPOSISI LEKSIKAL DAN STRUKTURAL DALAM  
TUTURAN KELUARGA DAYAK BAKUMPAI**

***LEXICAL AND STRUCTURAL PRESUPPOSITIONS IN THE SPEECH OF  
THE BAKUMPAI DAYAK FAMILY***

Mutiara Khairunnisa; Zulkifli; Rusma Noortyani  
Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia  
FKIP Universitas Lambung Mangkurat  
Mutiarakhairunnisa19@gmail.com

**Abstrak**

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan dan menguraikan bentuk dan makna presuposisi leksikal dan struktural dalam tuturan keluarga Dayak Bakumpai. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif dengan menyesuaikan rumusan masalah dan tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini. Peneliti menggunakan jenis analisis tuturan dengan metode deskriptif agar membahas masalah yang dirumuskan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Hal tersebut dilakukan agar peneliti dapat mendeskripsikan data dengan melakukan analisis secara berulang. Hasil dari penelitian ini sebagai berikut. Presuposisi leksikal terdiri atas 18 penanda. Presuposisi Penanda presuposisi struktural terdiri dari 8 penanda disertai bentuk dan makna masing-masing presuposisi. Penanda presuposisi yang ditemukan menjadi acuan dalam kalimat yang dipresuposisikan dalam penelitian.

Kata kunci: *presuposisi leksikal, presuposisi structural, tuturan*

**Abstract**

*This study aims to describe and describe the form and meaning of lexical and structural presuppositions in the speech of the Bakumpai Dayak family. This study uses a qualitative approach with a descriptive method by adjusting the formulation of the problem and the objectives to be achieved in this study. Researchers use the type of speech analysis with descriptive methods in order to discuss the problems formulated to achieve the goals that have been set. This is done so that researchers can describe the data by doing the analysis repeatedly. The results of this study are as follows. Lexical presuppositions consist of 18 markers. Presuppositions Structural presupposition markers consist of 8 markers accompanied by the form and meaning of each presupposition. The presupposition markers were found to be a reference in the presupposed sentences in the study.*

*Keywords: lexical presupposition, structural presupposition, speech*

## Pendahuluan

Bahasa merupakan sarana komunikasi yang digunakan untuk menyampaikan maksud, ide, pikiran, maupun perasaannya kepada orang lain. Dengan bahasa kita bisa berinteraksi dengan mudah dengan orang lain. Sebaliknya, tanpa bahasa tentu akan menyulitkan seseorang untuk menyampaikan keinginan maupun harapannya. Jadi, penting bagi seseorang untuk menguasai dan memperhatikan bahasa sebagai alat komunikasi. Gambaran komunikasi yang baik dan benar telah dijelaskan dalam penelitian Waridah (2016) yang berjudul *“Berkomunikasi dengan Berbahasa yang Efektif dapat Meningkatkan Kinerja”* bahwa komunikasi dengan bahasa yang baik dan benar adalah komunikasi dua arah, yakni adanya masing-masing tanggapan dari kedua belah pihak. Dalam penelitian ini kita berfokus terhadap bahasa Dayak Bakumpai yang dituturkan oleh suku asli Dayak Bakumpai sendiri.

Penelitian ini secara keseluruhan masuk ke dalam ilmu pragmatik. Pragmatik adalah kajian

terhadap makna kontekstual (George Yule, 2017:1). Di samping itu, pragmatik adalah cabang ilmu bahasa yang mempelajari struktur bahasa secara eksternal, yaitu bagaimana satuan kebahasaan itu digunakan dalam tindak tutur. Hakikatnya sebuah makna yang jelas berperan penting dalam suatu tindakan untuk memahami dengan baik suatu tuturan. Makna yang disampaikan penutur atau penulis ditafsirkan oleh pendengar atau pembaca sebagai akibat dari tuturan itu lebih kepada analisis tentang apa yang dimaksud seseorang dengan tuturannya dari pada dengan makna terpisah dari kata atau frasa yang digunakan dalam tuturan itu sendiri. Penafsiran yang dimaksud seseorang di dalam suatu konteks itu berpengaruh terhadap apa yang dikatakan. Hal ini perlu pertimbangan tentang bagaimana cara penutur mengatur apa yang ingin disampaikan sesuai dengan situasi. Oleh karena itu, pragmatik mengkaji unsur-unsur bahasa yang dikaitkan dengan penutur bahasa. Sebuah tuturan juga memiliki peran penting dalam penelitian, pengaplikasian tuturan

menurut Wennita Daud, Syaiful Arifin, dan Dahri D (2018) yang berjudul *“Analisis Tuturan Tradisi Upacara Ladung Bio Suku Dayak Kenyah Lepo Baru di Desa Nawang Baru Kecamatan Kayan Hulu Kabupaten Malinau: Kajian Folklor”* menyatakan bahwa tuturan adalah ujaran atau bentuk komunikasi lisan manusia yang berdasarkan pada kombinasi sintaksis leksikon dan nama yang diambil dari sejumlah besar kosakata. Setiap kata yang dilisankan tersusun atas kombinasi fonetis dari sejumlah kecil bunyi bahasa.

Presuposisi adalah sesuatu yang diasumsikan penutur sebagai kasus sebelum membuat ujaran. Tuturan yang dihasilkan oleh penutur dan mitra tutur ini akan dikelompokkan ke dalam dua presuposisi yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu presuposisi leksikal dan struktural. Yule (dalam Nova Sela Meilestari dan Armia, 2018:93) menyatakan bahwa presuposisi leksikal adalah presuposisi yang diperoleh melalui tuturan yang diinterpretasikan

melalui penegasan dalam tuturan. Serupa dengan hal itu, presuposisi struktural adalah presuposisi yang dinyatakan melalui tuturan yang strukturnya jelas dan langsung dipahami tanpa melihat kata-kata yang digunakan. Perlu diadakan pengamatan terhadap hasil penelitian yang sudah pernah dilakukan sebelumnya untuk menunjang keberhasilan penelitian. Berbagai penelitian terkait presuposisi leksikal dan struktural yang pernah dilakukan dan ada relevansinya dengan penelitian ini adalah penelitian Dwi Setiawan (2018) yang berjudul *“Presuposisi dalam Percakapan Antar Tokoh Novel Kembang Turi Karya Budi Sardjono”*. Hasil analisis menunjukkan bahwa telah ditemukan 27 presuposisi leksikal dan 18 presuposisi struktural. Dari semua presuposisi yang ditemukan, presuposisi yang memiliki penanda kata dapat melebar menjadi kata-kata lain tidak selalu seperti penanda yang sudah dijelaskan dalam teori presuposisi. Hasil analisis penelitian ini juga menemukan informasi yang dipresuposisikan yakni Dirman mau membeli tanah di daerah Gunung

Kidul. Sehingga tuturan tersebut dapat dikategorikan fakta bahwa seseorang bernama Dirman mau membeli tanah. Hal tersebut sesuai dengan teori Yule yakni penanda yang diikuti oleh informasi, informasi tersebut adalah fakta. Penelitian ini memiliki persamaan yaitu mengkaji aspek presuposisi leksikal dan struktural dan pada data yang berisi informasi berdasarkan fakta yang juga akan dilakukan pada penelitian ini. Serta sama-sama menggunakan metode penelitian deskriptif. Perbedaannya hanya terletak pada pembahasan yang membahas semua presuposisi. Terakhir, penelitian yang dilakukan oleh Asri Wijayanti (2016) dengan judul *“Presuposisi Dan Implikatur pada Stand up Comedy Indonesia”*. Hasil penelitiannya menunjukkan adanya pernyataan bahwa ketika menghasilkan tuturan itu, penutur diharapkan memiliki praanggapan. Sebenarnya semua presuposisi ini menjadi milik penutur dan semua praanggapan itu boleh jadi salah. Penelitian ini memiliki relevansi dengan metode penelitiannya yaitu data penelitian berupa tuturan.

Perbedaannya terletak pada pembahasan dan judul yang terdapat implikatur.

Presuposisi yang digunakan dalam penelitian ini hanya berfokus pada dua presuposisi yaitu presuposisi leksikal dan presuposisi struktural. Dalam penelitian Lutfi Ika Sari, Retnowaty, dan Ari Musdolifah (2018) yang berjudul *“Presuposisi pada Bahasa Spanduk Iklan Warung Bakso di Balikpapan”* menyatakan bahwa presuposisi leksikal adalah presuposisi yang menggunakan satu kata, penutur dapat bertindak seolah-olah makna (kata) yang lain akan dipahami. Sehingga, pada presuposisi leksikal satu kata dapat menimbulkan makna kata lainnya. Presuposisi struktural adalah presuposisi yang menyatakan bahwa bagian struktur mengandung informasi yang dianggap telah diketahui.

#### **Metode Penelitian Jenis Penelitian**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Jenis pada penelitian ini dipilih dengan menyesuaikan rumusan masalah dan tujuan yang

hendak dicapai dalam penelitian ini.

Peneliti menggunakan jenis analisis tuturan dengan metode deskriptif dengan maksud membahas masalah yang dirumuskan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Hal tersebut dapat dilakukan agar peneliti dapat mendeskripsikan data dengan melakukan analisis secara berulang.

Penelitian kualitatif itu lebih bersifat deskriptif. Data yang terkumpul berbentuk kata dan analisis untuk selanjutnya dideskripsikan sehingga mudah dipahami orang lain. Kemudian, ia juga menambahkan bahwa penelitian kualitatif melakukan analisis secara induktif. Penelitian kualitatif menganalisis data berdasarkan data yang diperoleh dari lapangan secara berulang sehingga menghasilkan temuan yang dapat disusun dalam tema tertentu.

Dengan demikian, penelitian ini diarahkan untuk memperoleh deskripsi objektif terhadap penanda presuposisi leksikal dan struktural terkait peran penanda tersebut dalam melahirkan presuposisi leksikal dan

struktural pada sebuah tuturan yang berkenaan dengan sebuah objek pada penelitian ini yaitu keluarga Dayak Bakumpai yang tersusun melalui pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif.

### **Data dan Teknik Pengumpulan Data**

Data dalam penelitian ini berwujud data kualitatif. Data tersebut berupa tuturan keluarga Dayak Bakumpai yang akan dianalisis dengan presuposisi leksikal dan struktural.

Data tersebut diperoleh dari sumber data. Data tersebut berupa tuturan dari keluarga Dayak Bakumpai yaitu keluarga Bapak Masrani yang berjumlah dua orang terdiri dari Bapak Masrani dan istri. Keluarga yang berjumlah dua orang ini beralamat di Jl. Alisatri, Rt.13, Rw.07, No. 55 dengan kode pos 73991, Kelurahan Muara Laung, Kecamatan Laung Tuhup, Kota Puruk Cahu, Kabupaten Murung Raya, Provinsi Kalimantan Tengah. Data tersebut diambil berupa tuturan keluarga Dayak Bakumpai khususnya pada saat situasi tertentu.

### **Teknik Analisis Data**

Teknik analisis data digunakan untuk menganalisis data berupa presuposisi leksikal dan struktural dalam tuturan keluarga Dayak Bakumpai adalah analisis data kualitatif dengan mendeskripsikan kejadian yang sesungguhnya dalam bentuk kata atau kalimat. Analisis data dalam penelitian ini dilakukan dengan tahapan sistematis. Langkah yang akan dilakukan untuk menganalisis data dalam penelitian ini menjadi beberapa tahap sebagai berikut.

#### 1. Reduksi data

Pada tahap reduksi dilakukan untuk memilih data memusatkan perhatian sehingga menjadi data yang sederhana, serta menggambarkan data yang muncul dari hasil rekaman audio tuturan dalam keluarga Dayak Bakumpai. Peneliti akan melakukan pembacaan secara berulang terhadap data yang sudah berhasil dikumpulkan.

Sesuai gagasan tersebut, peneliti melakukan pembacaan berulang dengan memperhatikan presuposisi leksikal dan struktural dalam tuturan

keluarga Dayak Bakumpai. Pembacaan secara berulang dilakukan agar peneliti dapat memilih dan memilah penanda sehingga proses perorganisasian data menjadi lebih efektif.

#### 2. Penyajian Data

Tahap lanjutan dari reduksi data adalah reduksi data. Tahap ini merupakan tahap perorganisasian data setelah dipilih melalui proses reduksi berdasarkan penanda presuposisi leksikal dan struktural.

#### 3. Simpulan

Langkah terakhir adalah penarikan simpulan dan verifikasi sehingga diharapkan simpulan yang diperoleh dapat menjawab rumusan masalah yang dirumuskan.

Dokumentasi adalah suatu cara yang digunakan untuk memperoleh data dan informasi dalam bentuk buku, arsip, dokumen, tulisan angka dan gambar yang berupa laporan serta keterangan yang dapat mendukung penelitian. Dokumentasi yang digunakan untuk mengumpulkan data kemudian ditelaah. Dokumentasi yang dilakukan pada penelitian ini

meliputi rekaman tuturan dan pengambilan gambar (foto).

### Hasil Penelitian dan Pembahasan

Hasil penelitian yang ditemukan berupa 18 penggunaan presuposisi, dilihat dari 18 penanda leksikal dan 8 penanda struktural dari tuturan keluarga Dayak Bakumpai. Hasil penelitian presuposisi leksikal yang ditemukan didapatkan dari tuturan dalam menjelaskan situasi oleh objek. Kemudian hasil presuposisi struktural didapatkan dari tuturan berupa wawancara dan penjelasan situasi dari objek. Hasil penelitian ini didapat berdasarkan data yang telah diperoleh melalui tahapan sistematis, mulai dari pengumpulan, pengorganisasian atau pengelompokkan data yang sudah dilakukan sebelumnya.

#### 1. Presuposisi Leksikal

Penanda munculnya PL dalam percakapan mengenai serangan struk yang dialami oleh objek pada tuturan percakapan (2) dalam konteks tuturan, cerita serangan struk adalah kata *jihelo*/sebelumnya yang mempresuposisikan sesuatu yang sudah pernah terjadi.

Konteks tuturan, cerita serangan struk adalah kata *jihelo*/sebelumnya yang mempresuposisikan sesuatu yang sudah pernah terjadi. Berhubungan dengan konteks, percakapan tersebut berlangsung pada siang hari di desa Muara Lung, kota Puruk Cahu, kab. Murung Raya, Kalimantan Tengah. Penutur adalah suami dari mitra tuturnya yang pernah mengalami peristiwa serangan struk yang ingin menyuruh istrinya atau mitra tuturnya untuk menyampaikan perihal peristiwa struk tersebut. Pada percakapan tersebut dipresuposisikan bahwa sebelumnya pernah terjadi kejadian serangan struk yang akan diceritakan kembali.

*Amang: Iyuh, maingat kejadian jihelo.(BDB)*

*Paman: 'Iya, mengingat kejadian sebelumnya'. (BI)*

**PL** : Sebelumnya pernah terjadi.

*Peneliti: Narai maksud percakapan ije hite mang?*

Peneliti: Apa yang dimaksud dalam percakapan satu paman?

*Amang: Sebelum jitu jida piji terjadi.*

Paman : Sebelum ini tidak pernah terjadi .

Pernyataan paman mengenai percakapan satu memperjelas maksudnya sebagai penjelas yang pasti dalam makna percakapan dua bahwa sebelum ini belum pernah terjadi serangan struk menimpa paman yang berakibat paman tidak bias melakukan aktivitas seperti biasanya.

## 2. Presuposisi Struktural

Adanya PS ditemukan dalam percakapan mengenai serangan struk yang dialami oleh objek pada tuturan percakapan (7) dalam konteks wawancara. Tuturan (7) menjadi PS karena hadirnya kata tanya *aweh/siapa* menjadi penanda munculnya PS pada tuturan tersebut. kata tanya *aweh/siapa* digunakan untuk menanyakan orang atau pihak yang terlibat.

Tuturan ini memiliki konteks yang terjadi pada situasi sebelumnya saat

Bapak Masrani diserang struk dan tidak dapat mengenal orang-orang di sekelilingnya termasuk istrinya. Tuturan tersebut menggambarkan bahwa penutur tidak mengenal siapa istrinya.

*Acil : Ikau aweh? (BDB)*

Tante : ‘Kamu **siapa?**’(BI)

**PS** : Kamu tidak dikenal.

*Peneliti: Narai maksud percakapan ije blas hite cil?*

Peneliti: Apa yang dimaksud dalam percakapan satu tante?

*Acil : Bahwa ika jida ingasene.*

Tante : Kamu tidak dikenali.

Pernyataan paman mengenai percakapan satu memperjelas maksudnya sebagai penjelas yang pasti dalam makna percakapan satu bahwa peneliti belum dikenal objek saat berkunjung ke rumah, meski sebelumnya sudah saling kenal. Hal ini diakibatkan ingatan objek yang kurang baik akibat serangan struk sebelumnya.

## Simpulan dan Saran Simplan

Berdasarkan hasil penelitian, dapat ditarik simpulan penelitian ini.



Simpulan tersebut diuraikan sebagai berikut.

- a. Kelompok data berupa penanda presuposisi leksikal yang ditemukan terdiri dari 18 bentuk dan makna penanda presuposisi. Kemudian, 18 penanda presuposisi tersebut adalah tuturan berupa kata sebagai penanda leksikal pada tuturan percakapan keluarga Dayak Bakumpai yang meliputi penanda tersebut adalah pada penanda kata disertai bentuk dan makna masing-masing presuposisi meliputi *jihelo/* ‘sebelumnya pernah terjadi, *jadi/sudah* ‘sebelum itu keadaannya baik-baik saja’, *maimbit/membawa* ‘adanya perubahan posisi’, *katahie/lamanya* ‘sudah menunggu lama’, *jida/tidak* ‘adanya perubahan kondisi’, *kabuat/sendiri* ‘sebelumnya belum bisa melakukan sesuatu’, *hindai/lagi* ‘perpindahan kondisi’, mulai ‘adanya perubahan kondisi’, *umbet/berhenti* ‘adanya

perubahan kondisi’, *maimbit/membawa* ‘adanya perubahan kondisi’, *mampulian/mengembalikan* ‘adanya perubahan situasi’, *balaku/meminta* ‘adanya sebuah harapan’, *malih/meninggalkan* ‘adanya perubahan situasi’, *mampulian/mengembalikan* ‘sesuatu yang sudah terlanjur terjadi’, dan *manarusan/melanjutkan* ‘adanya perubahan kondisi’ . Adanya makna penanda leksikal ini disesuaikan berdasarkan rujukan dan konteks dalam tuturan keluarga Dayak Bakumpai.

- b. Kelompok data berupa penanda presuposisi struktural yang ditemukan terdiri dari 8 bentuk dan makna penanda presuposisi. Kemudian, 8 penanda presuposisi tersebut tuturan berupa kata sebagai penanda struktural dalam percakapan keluarga Dayak Bakumpai yang meliputi penanda presuposisi struktural terdiri dari 8 penanda disertai

bentuk dan makna masing-masing presuposisi meliputi *aweh*/siapa orang yang tidak dikenali, *narai*/apa ‘sedang atau sudah melakukan sesuatu’, *buhén*/mengapa ‘penjelasan peristiwa berupa sebab’, *hamparaya*/kapan ‘rasa ingin melakukan sesuatu’, dan *kakueh*/bagaimana ‘telah melakukan sesuatu yang baru saja terjadi’. Adanya makna penanda leksikal ini disesuaikan berdasarkan rujukan dan konteks dalam tuturan keluarga Dayak Bakumpai.

### **Saran**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan, peneliti memiliki saran untuk peneliti selanjutnya agar dapat mengembangkan data dan ide penelitian mengenai presuposisi. Jika data dari objek yang diteliti lebih banyak yakni tidak hanya bahasa Dayak Bakumpai saja, maka ragam makna dan presuposisi yang digunakan penulis juga akan lebih beragam. Selain itu, makna-makna lain yang ditemukan juga dapat

menjadi rujukan sebagai penjas saat melakukan tindak tutur. Hal tersebut bertujuan agar pengetahuan mengenai presuposisi (leksikal dan struktural) lebih luas. Penelitian ini diharapkan mampu menjadi masukan pengembangan dan pengajaran ilmu pragmatik, terutama pada teori presuposisi. Penggunaan penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan dan selanjutnya dilakukan penyempurnaan teori presuposisi dalam berbahasa dalam ilmu pragmatik itu sendiri.

Terkait dengan presuposisi leksikal dan struktural, peneliti juga memiliki saran pada bahasa Dayak Bakumpai dengan adanya penelitian ini mampu melestarikan bahasa Dayak Bakumpai dengan menggunakan jenis-jenis presuposisi yang menunjukkan eksistensi perihal bahasa.

### **Daftar Rujukan**

Daud, Wennita, Syairul Arifin, dan Dahri D. 2018. “Analisis Tuturan Tradisi Upacara *Ladung Bio* Suku Dayak Kenyah Lepo Tau di Desa

- Nawang Baru Kecamatan Kayan Hulu Kabupaten Malinau:Kajian Folklor”. *Jurnal Ilmu Budaya, Vol 2, No. 2, hlm 170.*
- Ika Sari, Lutfy. Retnowaty, dan Ari Musdolifah. 2018. “Presuposisi pada Bahasa Spanduk Iklan Warung Bakso di Balikpapan”. *Jurnal BASTAKA, Vol 1, No.1, hlm 39.*
- Sela, Nova Meilestari dan Armia. 2018. “Presuposisi dalam Novel Mendayung Impian Karya Reyhan M. Abdurrohman”. *Jurnal Bahasa dan Sastra, Vol 12, No. 1, hlm 15.*
- Setiawan, Dewi. 2018. “Presuposisi dalam Percakapan antar Tokoh Novel Kembang Turi Karya Budi Sardjono”. *Artikel Penelitian, Vol 1, No. 1, hlm 7.*
- Waridah. 2016. “Berkomunikasi dengan Berbahasa yang Efektif dapat Meningkatkan Kinerja”. *Jurnal Simbolika, Vol 2, No.2, hlm 232.*
- Wijayanti, Asri. 2016. “Presuposisi dan Implikatur pada Stand Up Comedy Indonesia”. *Jurnal Transformatika. 12(2):49.*
- Yulle, George. 1996. *Pragmatik.* Jumadi. 2017. Yogyakarta:Penerbit Ombak.